

Memahami makna sumpah dalam Al-Qu'ran

Aiska Rahma Vidhania

Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: aiska.vidhania@gmail.com

Kata Kunci:

Sumpah; Al-Quran; Ayat; Manusia; Uslub; Qasam

Keywords:

Oath; The Al-Quran; Verse; Human; Style; Qasam

ABSTRAK

Al-Quran Adalah Kalam Allah Yang Menjadi Pedoman Hidup Manusia Yang Diturunkan Sebagai Mukjizat Kepada Nabi Muhammad SAW Yang Didalamnya Terdapat Bahasa Yang Dipahami Oleh Kaum Nabi Muhammas SAW. Salah Satu Gaya Bahasa Yang Ditunjukkan Allah Dalam Menyampaikan Pesan Sucinya Dalam Alquran Dengan Menggunakan Qasam Atau Sumpah, Kareana Salah Satu Fungsi Aqsam Alquran Yaitu Untuk Menghilangkan Keraguan Dalam Diri Kita Atas Kebenaran Yang Disampaikan Oleh Alquran Yang Agung. Kata qasam disebutkan didalam alquran sebanyak 40 kali ayat yang memuat sumpah dalam alquran. Nama allah SWT digunakan untuk mengucapkan sumpah-sumpah yang bersifat kesungguhan dan ancaman sementara untuk sumpah yang lainnya Allah menggunakan nama makhluknya yang agung dan terpilih. Oleh karena itu, sumpah dalam Al-Qur'an dimaksudkan untuk menghilangkan keraguan dan kesalahpahaman serta untuk memperkuat argumen dan mengonfirmasi berita. Hal ini sesuai dengan sifat masyarakat Arab yang terbiasa bersumpah. Secara historis, wahyu memiliki keterkaitan yang erat dengan tradisi masyarakat Arab. Hal yang sama berlaku untuk fungsi sumpah, yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial masyarakat Arab pada masa itu. Sumpah merupakan bagian integral dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, di mana praktik tersebut digunakan untuk memperkuat argumen, mempertegas instruksi, atau menghilangkan keraguan dari pihak yang berseberangan.

ABSTRACT

The Quran is the Word of Allah, serving as a guide for human life, and was revealed as a miracle to Prophet Muhammad (peace be upon him) in a language understood by his people. One of the rights of the Quran that must be fulfilled is to ponder its verses, allowing readers to gain wisdom and lessons bestowed by Allah. One of the linguistic styles used by Allah in conveying His sacred message in the Quran is through the use of "Qasam" or oaths. The purpose of these oaths in the Quran is to eliminate any doubt within us regarding the truth conveyed by the magnificent Quran. The word "Qasam" is mentioned 40 times in the Quran, in verses that contain oaths. The name of Allah is used for oaths that express earnestness and warning, while for other oaths, Allah uses the names of His great and chosen creations. Therefore, the oaths in the Qur'an are meant to remove doubt and misunderstanding, as well as to strengthen arguments and confirm news. This is in accordance with the nature of the Arab society, which was accustomed to making oaths. Historically, revelation has been closely intertwined with the traditions of Arab society. The same applies to the function of oaths, which cannot be separated from the social context of the Arab community at that time. Oaths were an integral part of traditions passed down through generations, used as a means to strengthen arguments, reinforce commands, or dispel doubts from opposing parties.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Pendahuluan

Dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi, baik berupa kabar gembira maupun peringatan melalui Al-Qur'an, Allah menggunakan beberapa metode. Pertama, metode narasi atau penceritaan peristiwa, yang bertujuan agar manusia dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah tersebut. Kedua, penggunaan amtsal, yakni menyampaikan pesan melalui perumpamaan, sehingga makna yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Ketiga, metode jadal, yaitu berdebat dengan menyampaikan argumen yang kebenarannya tidak dapat dibantah. Keempat, metode qasam, yang digunakan untuk menekankan dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Al Quran Turun Dengan Bahasa Arab Karena Bahasa Arab Adalah Salah Satu Bahasa Tertua Di Dunia Yang Memiliki 24 Juta Kata Yang Dianggap Cukup Untuk Mewakili Firman Allah. Selain Itu, Kemukjizatan Alquran Juga Bertujuan Untuk Menundukkan Kesombongan Bangsa Arab Atas Bahasa Yang Mereka Miliki. Dalam Menyampaikan Berita Atau Berita Mereka Menggunakan Taukid Atau Pengukuhan, Misalnya Dengan Menggunakan Huruf Inna/Sesungguhnya. Tetapi Jika Ada Keraguan Maka Pengukuhan Sangat Di Perlukan Dalam Redaksi Kalimat Itu Seperti Menambahkan Huruf Wa/ Demi .

Salah satu bentuk pengukuhan yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah qasam. Qasam merupakan tradisi komunikasi yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Arab sejak sebelum Islam, yang bertujuan untuk meyakinkan lawan bicara. Meskipun uslub al-qasam sering dijumpai dalam Al-Qur'an, penggunaannya bukan sekadar mengikuti tradisi yang ada saat itu, melainkan untuk memperkuat penyampaian wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad.

Al-Qur'an yang agung, dengan beragam gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, memerlukan kajian yang lebih mendalam agar salah satu hak Al-Qur'an dapat terpenuhi. Dalam artikel ini, penulis akan membahas salah satu gaya bahasa Al-Qur'an yang sering kali kurang diperhatikan oleh sebagian orang, yaitu gaya bahasa penegasan. Pembahasan ini akan mencakup bentuk dan klasifikasi gaya penegasan tersebut, serta beberapa hikmah di balik penegasan yang Allah 'azza wa jalla berikan kepada hamba-hamba-Nya.

Pembahasan

Definisi Aqsam Al-Qu'ran

Dalam Al-Qur'an, lafadz qasam terdiri dari tiga bagian, yaitu fi'il (kata kerja), muqdam bihi (yang dijadikan sumpah), dan muqdam 'alaih (kabar yang ditegaskan). Secara bahasa, "aqsam" adalah bentuk jamak dari "qasama," yang berarti sumpah. Sementara itu, secara terminologi, terdapat berbagai definisi qasam menurut para ulama. Menurut Kazim Fathi Al-Rawi, qasam bermakna suatu pernyataan yang digunakan untuk memperkuat keinginan seseorang dalam bersumpah.

Makna Qasam Dalam Bahasa Arab Adalah Half Dan Yamiin(Kanan). Dalam Alquran Dijelaskan Bahwa Penggunaan Qasam Dan Half Itu Berbeda Yakni Kata Hhalf

Lebih Cenderung Dipake Orang Kafir Untuk Bersumpah Yang Mana Perkataan Mereka Masih Ada Kebohongan Didalamnya. Sedangkan Yamiin Adalah Kebiasaan Masyarakat Arab Ketika Bersumpah Ia Menggunakan Tangan Kanan Temanya Untuk Dipegang. Dari Uslub Ini Allah Menegaskan Suatu Hal Dalam Firmannya Agar Menghilangkan Keraguan Atau Kebohongan Untuk Memperkuat Informasi. (Suhaimi, 2021)

Secara umum, qasam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan untuk menegaskan suatu informasi dengan menggunakan unsur-unsur sumpah, di mana sumpah yang dimaksud adalah firman-firman Allah SWT. Qasam juga dapat dirumuskan sebagai metode untuk meyakinkan lawan bicara mengenai kebenaran yang disampaikan oleh orang yang bersumpah, dengan tujuan menghilangkan keraguannya terhadap informasi tersebut.

Maksud dari qasam adalah untuk menegaskan dan memberikan afirmasi terhadap suatu berita. Sebagai contoh, dalam QS. Al-Munafiqun ayat 1, kalimat "Dan Allah SWT mengetahui bisikan rahasia orang-orang munafik; sesungguhnya mereka adalah pendusta" dipahami sebagai bentuk sumpah meskipun menggunakan pengabaran melalui kesaksian. Hal ini karena adanya penggunaan unsur penegasan (ta'kid) terhadap informasi yang disampaikan. Dalam realitasnya, terdapat manusia yang meragukan kebenaran Al-Qur'an, bahkan memusuhinya. Kehadiran sumpah dalam Al-Qur'an berfungsi untuk menguatkan pernyataan yang sudah terkenal dan untuk memperkokoh kebenaran yang telah tertanam dalam jiwa seseorang Sumpah dalam kalamullah juga berperan dalam menghilangkan ketidaksepahaman, menghapus keraguan, serta membangun argumentasi yang kuat.

Dalam Islam, sumpah atau yamin adalah pernyataan yang diucapkan seseorang dengan menyebut nama Allah atau salah satu sifat-Nya, yang bertujuan untuk memperkuat sebuah pernyataan, janji, atau komitmen terhadap tindakan atau sikap di masa mendatang. Sumpah ini digunakan sebagai sarana untuk menegaskan niat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan menjadikan Allah sebagai saksi atas kebenaran atau kesungguhan pernyataan tersebut. (Mayada Athya Nadhiro, 2024)

Jenis-Jenis Qasam dalam Islam

Dalam Islam Sumpah Diklasifikasikan Menjadi Beberapa Macam, Diantaranya:

1. Sumpah Lagh (Main-Main), Sumpah Yang Diucapkan Tanpa Niat Untuk Menyakinkan Lawan Bicaranya. Adapun Jika Sumpah Itu Dilanggar Maka Tidak Ada Dosa Dan Tidak Ada Beban Bagi Orang Yang Melanggarnya. Seperti Yang Dijelaskan Dalam Firman Allah Dalam Q.S Al-Baqarah : 225

حَلِيمٌ غَفُورٌ وَاللَّهُ قَلْبُكُمْ كَسَبَتْ بِمَا يُؤْخَذُكُمْ وَلَكِنْ أَيْمَانُكُمْ فِي بِاللَّعْنَةِ اللَّهُ يُؤْخَذُكُمْ لَا

Artinya: Allah Tidak Menghukummu Karena Sumpahmu Yang Tidak Kamu Sengaja, Tetapi Dia Menghukummu Karena Sumpah Yang Diniatkan Oleh Hatimu. Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyantun .

2. Sumpah Mun'aqidah (Teguh), Sumpah Ini Sangaja Diucapkan Untuk Menyakinkan Lawan Bicaranya Untuk Melakukan Suatu Hal. Contoh," Demi Allah Saya Akan Bersedakah Sebanyak 5 Juta" Dan "Saya Bersumpah Tidak Akan Menipumu" . Maka Apabila Melanggar Akan Membayar Kafarat.

مَا أَوْسَطَ مِنْ مَسْكِينٍ عَشْرَةَ أَطْعَامٍ فَكَفَّارَتُهُ الْإِيمَانُ عَقَّدْتُمْ بِمَا يُؤَاخِذُكُمْ وَلَكِنْ أَيْمَانُكُمْ فِي بِاللَّعْنَةِ اللَّهُ يُؤَاخِذُكُمْ لَا
وَاحْفَظُوا حَلْفَتُمْ إِذَا أَيْمَانُكُمْ كَفَّارَةٌ ذَلِكَ أَيَّامٌ ثَلَاثَةٌ فَصِيَامٌ بَعْدَ لَمْ فَمَنْ رَقَبَهُ تَحْرِيرُ أَوْ كَسْوَتُهُمْ أَوْ أَهْلِيكُمْ تُطْعَمُونَ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ آيَتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ أَيْمَانُكُمْ

Allah tidak menghukummu yang disebabkan sumpah- sumpah yang tiidak disengaja, tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja . maka, kafaratnya ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang kamu berikan kepada keluargamu, memberikan pakaian kepada mereka, atau memerdekakan budak, siapa yang tidak mampu melakukannya, maka berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kammu bersumpah dan kamu melanggarnya. Jagalah sumpah sumpahmu! Demikian allah menjelaskan kepadamu hukum-hukumnya agar kamu bersyukur.

3. Sumpah Ghamus, Sumpah Palsu. Biasanya Sumpah Ini Digunakan Untuk Mengelabui Atau Mengkhianati Orang Lain. Sumpah Ini Termasuk Dosa Besar Sehingga Tidak Ada Kafarat Atau Tidak Bisa Ditebus Dengan Kafarat Kecuali Pelaku Itu Bertaubat. (Zulihafani, 2011)

Muqsam Bih atau Penguat Sumpah

Muqsam Bih Adalah Sesuatu Yang Digunakan Sebagai Dasar Bagi Seseorang Untuk Bersumpah, Atau Dengan Kata Lain, Merupakan Penguat Sumpah. Artinya, Sumpah Tersebut Harus Didukung Oleh Sesuatu Yang Dianggap Agung Atau Mulia Oleh Orang Yang Bersumpah. Dalam Al-Quran Ada Dua Model Muqsam Bih, Diantaranya:

1. Bersumpah Dengan Diri/Zat- Nya Sendiri.

Terkait Dengan Model Pertama Dimana Allah Telah Bersumpah Dengan Dirinya Dapat Dilihat Dalam Dalam Beberapa Surat Yang Terdapat Di Alquran.

- a. Surat Maryam Ayat 68 Berbunyi:

جَنِّيًا جَهَنَّمَ حَوْلَ لَنُحْضِرَنَّهُمْ ثُمَّ وَالشَّيَاطِينِ لَنُحْشِرَنَّهُمْ قَوْلِكَ

Artinya: "Maka Demi Tuhanmu, Kami Pasti Akan Mengumpulkan Mereka Bersama Setan-Setan, Kemudian Kami Akan Menghadapkan Mereka Di Sekeliling Neraka Jahanam Dengan Berlutut." (Qs. Maryam 19:68) Ayat Ini Mengancam Orang-Orang Yang Durhaka Bahwa Mereka Akan Dikumpulkan Bersama Setan-Setan Pada Hari Kiamat, Dan Mereka Akan Dibawa Mengelilingi Neraka Dalam Keadaan Hina Dan Ketakutan.

- b. Surat Yunus Ayat 53 Berbunyi:

بِمُعْجِزِينَ أَنْتُمْ وَمَا لَحَقَّ إِنَّهُ وَرَبِّي إِي قُلْ هُوَ أَحَقُّ وَيَسْتَنْبِئُونَكَ

Artinya: "Dan Mereka Menanyakan kepadamu, 'Benarkah (Azab Yang Dijanjikan) Itu?' Katakanlah: 'Ya, Demi Tuhanku, Sesungguhnya Itu Adalah Benar, Dan Kamu Sekali-Kali Tidak Dapat Menghindarkan (Azab Itu).'" (Qs. Yunus 10:53)

Ayat Ini Menegaskan Kepastian Datangnya Azab Bagi Orang-Orang Yang Mendustakan Kebenaran, Meskipun Mereka Meragukannya. Allah Menyuruh Nabi Muhammad Untuk Menegaskan Bahwa Azab Itu Adalah Nyata Dan Tidak Ada Seorang Pun Yang Dapat Menghindar Dari Ketetapan Allah.

c. Surah Al-Ma'arij Ayat 40 Berbunyi

لَقَدْ رُؤِنَا إِنَّا وَالْمَغَارِبِ الْمَشَارِقِ رَبِّ أَقْسِمُ فَلَا

Artinya : Maka Aku Bersumpah Dengan Tuhan Yang Memiliki Tempat-Tempat Terbit Dan Terbenamnya Matahari, Sesungguhnya Kami Benar-Benar Maha Kuasa.

2. Bersumpah Dengan Sebagian Makhluaknya

Adapun Muqsam Bih Model Kedua Yaitu Diamana Allah Bersumpah Dengan Makhluaknya. Dapat Dilihat Dari Firman Allah Yang Tertulis Dalam Alquran, Antara Lain :

a. Surat Al Lail 1-4 Berbunyi

لَشَيْءٍ سَعَيْكُمْ إِنَّ وَالْأُنْثَى الذَّكَرَ خَلَقَ وَمَا تَجَلَّى إِذَا وَالنَّهَارِ يَعْطِي إِذَا وَاللَّيْلِ

Artinya : Demi Malam Apabila Menutupi (Cahaya Siang), Dan Siang Apabila Terang Benderang, Dan Penciptaan Laki-Laki Dan Perempuan, Sesungguhnya Usaha Kamu Memang Berbeda-Beda.

b. Surat At Tin 1-4 Berbunyi

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ وَطُورِ سِينِينَ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Demi (Buah) Tin Dan (Buah) Zaitun, Dan Demi Bukit Sinai, Dan Demi Kota (Mekah) Yang Aman Ini, Sesungguhnya Kami Telah Menciptakan Manusia Dalam Bentuk Yang Sebaik-Baiknya.

Muqsam Alaih

Dalam pembahasan mengenai sumpah (yamin) dalam Islam, terdapat istilah "muqsam 'alaih" yang merujuk kepada objek atau perkara yang disebutkan dalam sumpah tersebut. Dengan kata lain, muqsam 'alaih adalah hal atau tindakan yang dijadikan objek sumpah, baik dalam bentuk komitmen untuk melakukannya maupun untuk tidak melakukannya. Misalnya, Jika Seseorang Bersumpah "Demi Allah, Saya Akan Berpuasa Besok," Maka *Muqsam Alaih* Dalam Sumpah Ini Adalah Berpuasa Pada Hari Esok. Jadi, Inti Dari Muqsam Alaih Adalah Perkara Yang Dikaitkan Dengan Sumpah.(Dinna Safira, 2023).

Dalam Hukum Islam, Sumpah Harus Memenuhi Beberapa Syarat Agar Sah, Di Antaranya:

1. Orang Yang Bersumpah Harus Berakal Dan Baligh;
2. Sumpah harus Dilakukan Dengan Menyebut Nama Allah Atau Sifat-Sifat-Nya;
3. Muqsam Alaih Harus Merupakan Sesuatu Yang Mungkin Dilakukan Atau Tidak Dilakukan.

Jika Seseorang Melanggar Sumpahnya, Ada Kewajiban Kafarah (Tebusan) Yang Harus Dilakukan, Sesuai Dengan Ketentuan Dalam Al-Qur'an (Surah Al-Ma'idah: 89).

تُطْعَمُونَ مَا أَوْسَطُ مِنْ مَّسَاكِينَ عَشْرَةَ إِطْعَامٍ فَكَفَّارَتُهُ ۖ وَالْأَيْمَانُ عَقْدْتُمْ بِمَا يُؤْخَذُكُمْ وَلَكِنْ أَيْمَانُكُمْ فِي بِاللَّعْنِ يُؤْخَذُكُمْ لَا اللَّهُ ۖ أَيْمَانُكُمْ وَاحْفَظُوا ۖ حَلَفْتُمْ إِذَا أَيْمَانُكُمْ كَفَّارَةٌ ذَلِكَ ۖ أَيَّامٌ ثَلَاثَةٌ فَصِيَامٌ يَجِدُ لَمْ فَمَنْ ۖ رَقَبَةً تَحْرِيرُ أَوْ كِسْفَتُهُمْ أَوْ أَهْلِيكُمْ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ

Ayat Ini Memberikan Penjelasan Bahwa Allah Tidak Menganggap Sumpah Yang Tidak Disengaja Sebagai Dosa, Namun Jika Sumpah Itu Dilakukan Dengan Sengaja Dan Dilanggar, Maka Ada Konsekuensi Yang Harus Dihadapi.

Kesimpulan dan Saran

Dalam Al-Qur'an, Aqsam, atau sumpah, digambarkan dalam dua kategori: yang pertama menggunakan nama Allah SWT, dan yang kedua menggunakan nama makhluknya yang agung. Aqsam ini bermanfaat untuk menekankan dan menandai sesuatu, seperti ancaman, peringatan, atau pengulangan berita penting. Sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an, sumpah terdiri dari dua bagian, dan tujuan utamanya adalah untuk meyakinkan pendengar atas pernyataan yang diungkapkan oleh orang yang bersumpah. Dalam Al-Qur'an, sumpah dinisbatkan kepada penciptanya, Allah SWT, dzat yang maha agung dan luhur, yang memegang segala sesuatu dalam genggamannya. Orang tidak boleh menggunakan nama lain selain Allah SWT untuk bersumpah.

Demikian materi yang dapat penulis paparkan tentang memahami makna sumpah dalam Al-Qur'an yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini, tentunya dalam menulis artikel ini banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman atau kurangnya refrensi yang berhubungan dengan topik ini. Maka dari itu penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi bahan penyempurnaan dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- Amalia Ilma. (2023). Penggunaan Sumpah Allah SWT dengan Dzatnya dan Makhluk - nya dalam Al-Quran . *Al- Munir: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5.
- Dinna safira. (2023). Menilik Bentuk Qasam dalam Al-Qur'an . *Izzatuna, Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4.
- Mayada Athya Nadhiro. (2024). Kajian QS. Al-Baqoroh Ayat 224 dalam Tafsir Al-Qurthubi : Memahami Makna Sumpah yang Terlarang. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 5.
- Suhaimi. (2021). Sumpah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*, 18.
- Zulihafani. (2011). Rahasia Sumpah Allah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Substantia*, 12.